



**Analisis Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)  
pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah**

**Behavioral Analysis of Breast Self-Examination (BSE) to Medical  
Faculty Students Baiturrahmah University**

Melya Susanti<sup>\*1</sup>, Resti Rahmadika Akbar<sup>2</sup>, Rinita Amelia<sup>3</sup>, Aulia J Anna Aprilia  
Meysa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Indonesia Bagian Anatomi Fakultas Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang,  
Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Medical Education Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang

E-mail Coresponding: <sup>\*1</sup>[melyaasmi@gmail.com](mailto:melyaasmi@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Breast self examination is one of the efforts to detect breast cancer early. This examination can find lumps or changes in the breast that could be a sign of a tumor or breast cancer that requires medical attention. To find out the description of breast self-examination behavior in students of the Faculty of Medicine, Baiturrahmah University class 2017. This study was descriptive categorical with a research design was cross sectional. The population of this study were students of the Faculty of Medicine, Baiturrahmah University with 87 samples using simple random sampling technique by following inclusion and exclusion criteria, the data was from a questionnaire and presented in a frequency distribution table. The results of data analysis obtained from respondents that (47.1%) had knowledge of breast self-examination, with sufficient category, (58.6%) had attitude category is good in breast self-examination, and (43.7%) perform breast self-examination for early detection of breast cancer. The respondents have sufficient knowledge about breast self-examination, have a good attitude about breast self-examination, and less than 50% perform breast self-examination for early detection of breast cancer.*

**Keywords :** Knowledge, Attitude, and Action, Breast Self Examination

**PUBLISHED BY :**

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**Address :**

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan  
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnalmakes@gmail.com](mailto:jurnalmakes@gmail.com)

**Phone :**

+62 853 3520 4999

**Article history :**

Received 16 Agustus 2022

Received in revised form 9 September 2022

Accepted 13 September 2022

Available online 17 September 2022

---

## ABSTRAK

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu usaha untuk mendeteksi dini kanker payudara. Pemeriksaan ini dapat menemukan benjolan atau perubahan pada payudara yang dapat menjadi tanda adanya tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017. Desain penelitian ini adalah deskriptif kategorik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dengan 87 sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi, menggunakan data primer dengan mengisi kuisioner, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil analisis data diperoleh dari responden yang memiliki pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak (47,1%) dengan kategori cukup, sebanyak (58,6%) memiliki sikap dengan kategori baik dalam pemeriksaan payudara sendiri, dan sebanyak (43,7%) yang melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara. Responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan payudara sendiri, memiliki sikap yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri, dan kurang dari 50% yang melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci : Pengetahuan; Sikap; dan Tindakan; Pemeriksaan Payudara Sendiri

---

## PENDAHULUAN

Payudara merupakan suatu organ tubuh yang dimiliki manusia. walaupun terlihat sebagai organ tubuh biasa, namun penyakit pada payudara secara umum dapat mempengaruhi kesehatan tubuh yaitu berupa massa pada payudara<sup>1</sup>. Salah satunya yaitu kanker payudara adalah suatu kondisi dimana sel dari penyakit tersebut telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga akan menyebabkan pertumbuhan yang tidak normal, tidak terkendali dan cepat yang terjadi pada jaringan payudara tersebut<sup>2</sup>.

Salah satu langkah yang dapat kita lakukan dalam mendeteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan SADARI. SADARI dilakukan sendiri dengan belajar melihat, meraba dan memeriksa perubahan setiap bulan pada payudara agar lebih efektif mendapatkan pengobatan jika terdapat benjolan atau masalah lainnya pada payudara<sup>3</sup>.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan cara yang paling murah dan sederhana sehingga dapat kita lakukan dirumah, dan tidak perlu untuk pergi ke petugas kesehatan, karena hampir 85% penderita menemukan benjolan pada payudaranya sendiri. Deteksi dini kanker payudara dengan SADARI dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%, SADARI ini memiliki sensitivitas mencapai 26% untuk mendeteksi dini kanker payudara, dan bisa mencapai sensitivitas 75% jika dikombinasikan dengan mamografi. Perilaku SADARI ini meliputi pengetahuan, sikap, serta tindakan, SADARI dibutuhkan minat serta kesadaran akan pentingnya suatu kesehatan guna menjaga dan meningkatkan kualitas hidup. Namun di Indonesia masih belum dapat perhatian, dan motivasi, bahkan pengetahuan perempuan terhadap SADARI masih minim<sup>4,5,6</sup>.

kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi kedua setelah kanker paru-paru<sup>7</sup>. Kasus baru kanker payudara di seluruh dunia terdiagnosis setiap tahun lebih dari 250.000, di Eropa jika kanker payudara tidak dilakukan penanganan maka kasus pasien meninggal lebih dari 165.000, di Amerika

pasien meninggal karena kanker payudara sekitar 44.000<sup>8</sup>. Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada 2018 angka kejadian kanker payudara di Indonesia 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata angka kematian 17 per 100.000 penduduk<sup>9</sup>. Sedangkan angka kejadian kanker payudara pada tahun 2017 menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang sekitar 1,33%<sup>10</sup>.

Pada perempuan SADARI ini sangatlah penting untuk diketahui dan dimengerti karena, pada saat ini kanker payudara cenderung dialami oleh perempuan yang berumur 15 sampai 20 tahun, maka tidak ada kata terlambat untuk memberikan pengetahuan serta pelaksanaan yang benar tentang SADARI, agar perempuan di Indonesia bisa melaksanakan SADARI dengan baik dan benar<sup>11</sup>.

Penelitian tentang perilaku SADARI telah dilakukan dalam berbagai institusi pendidikan. Pada penelitian Winda pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Andalas memiliki pengetahuan yang baik yaitu 71,9%<sup>12</sup>. Pada penelitian Nugrahi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik tentang SADARI<sup>13</sup>. Sedangkan dalam penelitian Khairiri Rizani di POLTEKES KEMENKES Banjarmasin bahwa terdapat 41,4% mahasiswi memiliki perilaku kurang dalam melakukan SADARI<sup>14</sup>.

Mahasiswi yang menempuh pendidikan dibidang kesehatan terutama kedokteran umumnya telah memperoleh pengetahuan tentang SADARI dan bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun memiliki pengetahuan tentang SADARI tidak menjamin mereka melaksanakan perilaku SADARI<sup>15</sup>. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017” yang diharapkan mengetahui secara baik dan dapat melakukan pemeriksaan SADARI secara benar sebagai usaha dalam mendeteksi dini kanker payudara.

## METODE

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah berlangsung pada bulan Januari sampai Juli 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kategorik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu untuk melihat gambaran perilaku SADARI pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017 meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan SADARI.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017. Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017 yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017. Maka besar sampel pada penelitian ini didapatkan besar sampelnya yaitu 68 orang.

Cara kerja Penelitian dilakukan pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017. Penyebaran dan pengisian kuisioner dilaksanakan secara *online* untuk mencegah penularan COVID-19 yang dilakukan dengan cara pemberian *link informed consent* dan kuisioner online menggunakan *google form*, diminta kepada mahasiswi untuk membuka link yang telah dibagikan dan mengisi pada *informed consent* yang terdapat pernyataan setuju, jika responden setuju maka responden bisa mengisi pada lembar *kuisioner online* yang telah disediakan. Setelah semua melakukan pengisian kuisioner dan sudah memenuhi jumlah sampel maka dilakukan pengolahan data dan analisis data.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 87 mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017 bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku SADARI yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Januari-Juli 2021. Sampel dipilih secara *simple random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi.:

### Pengetahuan SADARI

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan SADARI di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dapat diuraikan sebagai berikut ;

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan SADARI Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2017

Pengetahuan SADARI	<i>f</i>	%
Baik	22	25,3
Cukup	41	47,1
Kurang	24	27,6
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

### Sikap terhadap SADARI

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi sikap terhadap SADARI di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Sikap SADARI di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2017

Sikap SADARI	<i>f</i>	%
Baik	51	58,6
Cukup	36	41,4
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 mengenai sikap SADARI terbanyak dikategori baik yaitu 51 orang (58,6%).

## Tindakan SADARI

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi tindakan SADARI di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Tindakan SADARI di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2017

<b>Tindakan SADARI</b>	<b><i>f</i></b>	<b>%</b>
Melakukan deteksi dini	38	43,7
Tidak melakukan deteksi dini	49	56,3
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 mengenai tindakan SADARI terbanyak dikategori tidak melakukan deteksi dini yaitu 49 orang (56,3%).

## PEMBAHASAN

### Distribusi Pengetahuan SADARI Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2017

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 87 mahasiswi, pengetahuan mengenai SADARI terbanyak dikategori cukup yaitu 41 orang (47,1%), dikategori kurang sebanyak 24 orang (27,6%), dan paling sedikit dikategori baik sebanyak 22 orang (25,3%) di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswi memahami tentang SADARI dan teori-teori SADARI dengan baik dan benar.

Pengetahuan SADARI yang cukup bisa disebabkan oleh perbedaan pengamatan ataupun daya tangkap dalam memahami suatu informasi, dan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, informasi/ media massa, lingkungan, pengalaman, usia, sosial, budaya dan ekonomi. Latar belakang responden pada penelitian ini, sebagai mahasiswi kedokteran yang ditunjang oleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang pencegahan penyakit dan dituntut dalam sistem pembelajaran dimana mahasiswi harus banyak mencari informasi tentang ilmu-ilmu pencegahan penyakit di luar perkuliahan yang ada<sup>16,17</sup>.

Responden tentu telah memperoleh pengetahuan yang baik dari berbagai sumber seperti internet, buku, media massa, radio maupun sumber informasi lainnya tentang apa yang dimaksud dengan SADARI, karena status pendidikan responden mempengaruhi kesempatan memperoleh informasi terhadap sesuatu oleh sebab itu semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak menerima informasi<sup>18</sup>. Namun walaupun mahasiswi telah mendapat pengetahuan tentang SADARI kenyataannya masih ditemukan mahasiswi yang berpengetahuan kurang dan belum semuanya berada pada kategori baik<sup>16</sup>.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Surury pada tahun 2020 diperoleh pengetahuan Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah baik yaitu (65,1%) dan juga penelitian yang dilakukan Widyahapsari tahun 2021 diperoleh pengetahuan pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman didapatkan pengetahuan mahasiswi terbanyak adalah tinggi yaitu (57,7%), hal yang dapat memberikan perbedaan dari penelitian ini bisa berupa latar belakang seseorang, baik dari segi pendidikan, informasi, media masa, lingkungan, pengalaman, usia, sosial, budaya, dan ekonomi, serta juga dapat disebabkan oleh faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, ingatan seseorang dan adanya *stressor* lingkungan saat pengisian kuesioner<sup>17,19,20</sup>.

### **Distribusi Sikap SADARI pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2017**

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 87 mahasiswi, sikap SADARI terbanyak dikategori baik yaitu 51 orang (58,6%), dan paling sedikit pada kategori cukup yaitu 36 orang (41,4%), dan tidak ada dikategori kurang di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswi tersebut menyetujui bahwa pentingnya SADARI dilakukan pada saat sekarang ini, karna SADARI bisa mendeteksi dini kanker payudara dan mudah untuk dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutagaol tahun 2021 diperoleh sikap responden sangat baik yaitu (67%) tentang SADARI dan juga penelitian yang dilakukan Azzubaidi tahun 2020 diperoleh sikap responden terbanyak adalah positif yaitu (85,3%). Sikap yang baik ini menunjukkan bahwa mahasiswi menyetujui adanya praktik SADARI untuk deteksi dini kanker payudara<sup>21,22</sup>.

Sikap positif terhadap pemeriksaan SADARI yang terdapat pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harniati dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif dalam upaya pemeriksaan SADARI. Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespon (secara positif atau negatif), terhadap orang, objek atau situasi tertentu, Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda beda. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya<sup>21</sup>.

Sikap mahasiswi tidak akan terlepas dengan perilaku itu sendiri, sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari. Proses dalam perilaku pun terjadi beberapa tahap, dimana responden menyadari akan pentingnya SADARI dan mempertimbangkan baik-buruk dari SADARI, lalu ia mencoba melakukan SADARI. Hal ini jugalah yang dimiliki oleh responden yang bersikap positif, tentu sikap positif akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal yang baik baginya seperti melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Pada penelitian ini menunjukkan betapa berpengaruhnya

sikap responden dalam mempengaruhi pola pikirnya yang pada akhirnya akan menentukan perilaku responden untuk mau melakukan suatu hal dalam kehidupan yang akan dilewatinya, dan sikap yang mempengaruhi dalam hal ini pun bukan saja sikap positif, melainkan adanya sikap negatif yang menjadi pembanding dari sikap positif. Perilaku yang baik mempengaruhi sikap positif seseorang dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)<sup>23</sup>.

### **Distribusi Tindakan SADARI pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2017.**

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dari 87 mahasiswi, tindakan SADARI terbanyak dikategori tidak melakukan tindakan SADARI yaitu 49 orang (56,3%), dan sebanyak 38 orang (43,7%) melakukan tindakan SADARI di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017, dalam kuisisioner tindakan SADARI terdapat 11 pernyataan, dimana terdapat pernyataan positif yaitu pernyataan pada nomor 1,2,3,4,5,7,8,10 dan pernyataan negatif pada nomor 6,9, dan 11, sebagian besar responden pada penelitian ini salah dalam cara meraba payudara, ketika berbaring tidak memakai alat bantu bantal kecil, tidak menekan puting payudara saat melakukan SADARI, salah dalam waktu pelaksanaan SADARI, maka dikategorikan sebagai tidak melakukan tindakan SADARI. Serta terdapat beberapa responden yang tidak melakukan tindakan SADARI, hal ini bisa terjadi ketika seseorang merasa baik-baik saja tanpa ada keluhan pada payudara, dan juga ketika seseorang merasa takut jika menemukan benjolan sendiri pada payudara<sup>21</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartanti tahun 2016 bahwa memiliki tindakan kurang tentang SADARI terbanyak yaitu (37,3%)<sup>24</sup>. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Surury pada tahun 2020 diperoleh paling banyak responden melakukan SADARI yaitu (54,2%) dan penelitian yang dilakukan Widyahapsari tahun 2021 tentang Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman diperoleh perilaku terbanyak yaitu (63,1%) cukup.17,19 Pada penelitian ini didapatkan hasil yang berbeda yaitu tindakan yang kurang terhadap SADARI hal ini bisa disebabkan karena responden hanya sekedar tahu tentang SADARI, namun tidak melakukannya<sup>24</sup>.

Hasil penelitian tersebut memberikan implikasi bahwa mahasiswi kedokteran perlu memahami tentang kanker payudara dan praktik SADARI agar mereka memahami perkembangan, perubahan payudara secara lebih dini dan benar, memahami perubahan fisik, psikis, melindungi diri dari berbagai risiko yang mengancam keselamatan dan kesehatan, mempersiapkan masa depan yang sehat, cerah, serta mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab. Adanya fakta yang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki tingkat pengetahuan tentang SADARI yang cukup, maka memberikan implikasi mengenai masih perlunya peningkatan pengetahuan responden tentang SADARI, dengan maksud agar potensi terjadinya kanker payudara dapat dikenali secara dini serta mendapatkan solusi yang benar dan tepat<sup>6</sup>.

Upaya yang bisa dilakukan untuk merubah perilaku agar mau melakukan SADARI, salah satunya adalah melakukan psikoedukasi kepada responden. Pelaksanaan Psikoedukasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan perilaku SADARI dilakukan dengan cara menekankan bahwa SADARI dapat dilakukan sendiri, baik dilakukan secara rutin sebulan sekali pada hari ke 7-10 hari setelah menstruasi (dihitung dari hari pertama menstruasi) serta tidak memerlukan biaya<sup>25</sup>.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan gambaran perilaku SADARI pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah angkatan 2017 maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan SADARI terbanyak kategori cukup yaitu 41 orang (47,1%), Sikap SADARI terbanyak kategori baik yaitu 51 orang (58,6%). Tindakan SADARI terbanyak kategori tidak melakukan deteksi dini yaitu 49 orang (56,3%) hal ini dapat dikarenakan kurangnya psikoedukasi pada mahasiswi mengenai pentingnya melakukan SADARI.

Bagi remaja dan dewasa awal yang sudah mengetahui tentang SADARI sebaiknya rutin melakukan SADARI setiap bulan agar mengetahui adanya perubahan atau kelainan yang muncul pada payudara, dan dapat berbagi ilmu mengenai SADARI pada lingkungan sekitar, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti variabel yang lebih yaitu, seperti riwayat keluarga, dan riwayat benjolan, serta mengadakan penelitian komparasi antara responden sebelum diedukasi mengenai SADARI dan responden setelah diedukasi mengenai SADARI, disarankan juga jika menemukan benjolan segera pergi ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap, seperti puskesmas, dan rumah sakit.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Savitri A. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
2. Sinaga CF, Ardayani T. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika J Ilm Farm*. 2016;4(1):16–9.
3. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara* [Internet]. Vol. 1, Ijb. Jakarta; 2009. p. 24. Available from: <http://dx.doi.org/10.12692/ijb/14.4.492-496%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.molmed.2019.06.003>
4. Manuaba IAC, Manuaba IBGF, Manuaba IBG. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Edisi 2. Jakarta: EGC; 2010.
5. Mulyani NS. *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
6. Wardhani AD, Saraswati LD, Adi MS, Peminatan M, Kesehatan E, Semarang FKMU. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri. *J Kesehat Masy*. 2017;5(1):180–5.

7. InfoDatin Bulan Peduli Kanker Payudara\_2016.pdf. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/17013100001/bulan-peduli-kanker-payudara.html>
8. Yuliana Y, Mustikasari M, Fernandes F. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dan Depresi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Raden Mattaher Jambi. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2020;20(1):1. 9. Mahdi AN, Ismail S, Udji Sofro MA. Perspektif Perawat Onkologi Tentang Ekspresi Pasien Kanker Payudara Selama Menjalani Kemoterapi: Preliminary Study. *J Ilmu Keperawatan Med Bedah*. 2019;2(2):1.
9. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2017. Dinas Kesehat Kota Padang. 2017;(45):1–176.
10. Fauziah AN, Maesaroh S. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Praktek tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Tingkat II Prodi DIII Kebidanan STIKESMUS. *J Chem Inf Model*. 2019.
11. Yulistiawati W. Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. 2019;11(1):1–14.
12. Nugrahini DS, Anna A, Emaliyawati E. hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran. 2012.
13. Rizani K. Hubungan Pengetahuan Dan Niat Mahasiswi Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Tahun 2014. *J Skala Kesehat*. 2015;6(1).
14. Harnianti, Sakka A, Saptaputra SK. Studi Perilaku Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. 2016;1–9.
15. Notoadmojo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Jakarta: Rhineka Cipta; 2017.
16. Widyahapsari E, Irawiraman H, Sawitri E. Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *J Sains dan Kesehat*. 2021;Vol. 3.
17. Soimah N. Pengaruh Pengetahuan Pasangan Usia Subur terhadap Upaya Melakukan Deteksi Dini Kanker Servic. kebidanan. 2020;
18. Surury I, Sari AK, Rahmadhayanti S, Permatasari SA. Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Ilm Kesehat Masy [Internet]*. 2020;12(3):118–23. Available from: <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/download/67/65/>
19. Sihite EDO, Nurchayati S, Vaseline Y. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI. *J NERS Indones*. 2019;Vol 10.
20. Azzubaidi FZ, Sugiharto S. Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah di Lakukan Penyuluhan pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanegara Med J [Internet]*. 2020;3(1):48–54. Available from: <http://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/viewFile/9725/6254>.

21. Hutagaol SM. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Universitas Sumatera Utara. 2021;
22. Delvia S, Azhari muhammad hasan. Analisis Perilaku Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri ( Sadari ) Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap. 2021;
23. Harnianti H, Sakka A, Saptaputra S. Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. J JIM Kesmas. 2016;Vol 1.
24. Yulsana, Marsia, Sulistyawati D. Pengaruh Psikoedukasi terhadap Sikap dan Perilaku SADARI dalam Mendeteksi Kanker Payudara Pada Remaja Putri. 2020;Vol. 16.